

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cilegon (MAN 2 Kota Cilegon) adalah salah satu Madrasah Aliyah unggulan di kota Cilegon. Pada tanggal 18 November 2015 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 371 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Banten, maka Nama Madrasah Aliyah Negeri Pulomerak Kota Cilegon berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cilegon.

Pada tahun 2016 MAN 2 Kota Cilegon membentuk kegiatan ekstrakurikuler Unit Pengembangan Tilawatil Qur'an (UPTQ), Pada saat itu siswa MAN 2 Kota Cilegon diutus untuk mengikuti MTQ tingkat Kota Cilegon dengan cabang Syarhil Qur'an dan Fahmil Qur'an, UPTQ MAN 2 Kota Cilegon menyabet juara 1 MSQ putra putri dan juara 1 MFQ putra putri di tingkat Kota Cilegon dan lanjut di MTQ Provinsi Banten pada tahun 2017. Sejak

saat itu UPTQ MAN 2 Kota Cilegon menjadi eksis di kancah per MTQ an, terutama pada bidang Syarhil Qur'an.

Prestasi yang diraih oleh siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler UPTQ MAN 2 Kota Cilegon bukan hanya pada kegiatan MTQ, namun pada kegiatan belajar di kelas terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pun siswa MAN 2 Kota Cilegon yang mengikuti UPTQ selalu mendapatkan nilai yang tinggi, karena mereka diajarkan bagaimana menyampaikan isi kandungan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar pada setiap pembinaan Syarhil Qur'an.

Namun setelah beberapa tahun silam tepatnya sejak tahun 2021, MAN 2 Kota Cilegon mengalami penurunan dalam prestasinya baik dalam bidang Syarhil Qur'an maupun bidang yang lainnya, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang selalu menyabet juara 1-3 putra putri terutama pada cabang Syarhil Qur'an. Begitu juga dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mengalami penurunan karna kurangnya pemahaman mengenai isi kandungan ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara kepada bapak Jupri S.Pd.I selaku pembina UPTQ MAN 2 Kota Cilegon,

dapat diketahui bahwa penurunan prestasi UPTQ MAN 2 Kota Cilegon dan penurunan prestasi belajar Al-qur'an Hadits siswa itu terjadi akibat kurangnya kemampuan siswa dalam bidang Syarhil Qur'an. Kurangnya kemampuan Syarhil Qur'an tersebut terjadi karena siswa malas untuk berlatih, malas untuk membaca dan malas untuk menggali ilmu. Apalagi setelah terjadinya pandemi Covid 19, para siswa melakukan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah masing masing, sehingga ekstrakurikuler UPTQ MAN 2 kota Cilegon tidak berjalan seperti biasanya. Permasalahan kurangnya kemampuan Syarhil Qur'an itu juga terjadi karena kurangnya fasilitas yang memadai untuk berlatih, seperti ruangan khusus untuk pembinaan, speaker, mikrofon dan lainnya yang menunjang jalannya kegiatan pembinaan Syarhil Qur'an di UPTQ MAN 2 Kota Cilegon. Dan masalah terbesarnya adalah kuantitas pembina yang tidak sebanding dengan jumlah siswa yang mengikuti UPTQ, sehingga tidak ada pembinaan secara khusus pada setiap bidangnya terutama pada bidang Syarhil Qur'an, yang hanya berlatih hanya pada saat akan mengikuti lomba MTQ saja. Maka perlulah yang namanya pembinaan Syarhil Qur'an pada setiap pertemuan Ekstrakurikuler.

Pembinaan adalah suatu usaha untuk memperbaiki keterampilan seseorang yang sedang menempuh pendidikan, dengan pembinaan maka akan muncul rasa semangat untuk terus berlatih dalam menggapai apa yang ia cita-citakan. Didalam pembinaan pasti akan dibekali dengan berbagai ilmu yang membahas mengenai keterampilan yang sedang diajarkan. Menurut Yuridik Yahya, pembinaan merupakan suatu masukan atau arahan yang dilakukan secara sadar, dari seseorang yang telah dewasa dan mempunyai banyak ilmu kepada anak-anaknya yang perlu dewasa agar menjadi dewasa dengan bekal ilmu yang tinggi.<sup>1</sup>

Syarhil Qur'an adalah penyampaian isi kandungan ayat Al-Qur'an yang disampaikan dengan retorika dan penghayatan, melantunkan bacaan Al-Qur'an dengan tartil dan indah, serta diterjemahkan secara puitis dan uraian yang disampaikan secara kesatuan oleh satu grup dengan serasi.<sup>2</sup> Syarhil Qur'an dilakukan secara beregu yang terdiri dari 3 orang. Pertama yaitu penyarah, yang bertugas untuk menjelaskan isi kandungan ayat Al-Qur'an serta menjelaskan tafsir mengenai ayat tersebut. Kedua tilawah,

---

<sup>1</sup> Yuridik Yahya, "Kepribadian Anak" (Jakarta:Balai Pustaka, 1996), hal. 866.

<sup>2</sup> Amirullah Syarbini, *Panduan & Contoh-Contoh Pensyarahannya Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ)*, (Serang : Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Provinsi Banten, 2016), hal.195.

yaitu orang yang bertugas membacakan ayat suci Al-Qur'an dengan Mujawwad menggunakan Qiro'at Imam Ashim riwayat Hafsh. Ketiga saritilawah, yaitu orang yang bertugas untuk menterjemahkan ayat Al-Qur'an dengan puitis.

Berdasarkan data tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa menurunnya prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang mengikuti ekstrakurikuler UPTQ MAN 2 Kota Cilegon tersebut terjadi karena kurang adanya pembinaan secara langsung oleh orang yang ahli dalam bidang Syarhil Qur'an, dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang jalannya kegiatan pembinaan Syarhil Qur'an tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMBINAAN SYARHIL QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA DI UNIT PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN (UPTQ) MAN 2 KOTA CILEGON”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan Syarhil Qur'an yang dimiliki oleh siswa.
2. Prestasi siswa pada MTQ Tingkat Kota Cilegon mengalami penurunan.
3. Prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa mengalami penurunan.
4. Kurangnya pembinaan secara khusus mengenai Syarhil Qur'an di MAN 2 Kota Cilegon.
5. Metode pembinaan yang digunakan selama ini kurang variatif.
6. Fasilitas untuk kegiatan pembinaan Syarhil Qur'an di sekolah kurang memadai.
7. Kuantitas pembina yang tidak sebanding dengan siswa yang mengikuti pembinaan Syarhil Qur'an.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan kepada siswa MAN 2 Kota Cilegon yang mengikuti pembinaan Syarhil Qur'an.

2. Penelitian hanya difokuskan pada pembinaan Syarhil Qur'an dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MAN 2 Kota Cilegon.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana tahap-tahap pembinaan Syarhil Qur'an yang diterapkan di MAN 2 Kota Cilegon?
2. Bagaimana prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang mengikuti pembinaan Syarhil Qur'an di MAN 2 kota Cilegon?
3. Adakah pengaruh antara pembinaan Syarhil Qur'an terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MAN 2 Kota Cilegon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tahap-tahap pembinaan Syarhil Qur'an siswa di MAN 2 Kota Cilegon.

2. Untuk mengetahui prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MAN 2 Kota Cilegon.
3. Untuk mengetahui pengaruh adanya pembinaan Syarhil Qur'an terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MAN 2 Kota Cilegon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai ilmu Al-Qur'an, terutama dalam meningkatkan kemampuan Syarhil Qur'an dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits, serta dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam berlatih Syarhil Qur'an. Jika para siswa sudah termotivasi untuk giat dalam berlatih Syarhil Qur'an, maka kemampuan Syarhil Qur'an siswa akan meningkat dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa pun ikut meningkat.



## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat sekali bagi peneliti, yaitu sebagai pengalaman yang sangat berharga, serta dapat diaplikasikan kepada peserta didik yang akan kita ajar ketika kita sudah berkecimpung dalam dunia pendidikan.

### b) Bagi guru

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan gagasan bagi guru untuk mencetus upaya-upaya dalam meningkatkan kemampuan Syarhil Qur'an dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits disekolahnya.

### c) Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih giat lagi dalam menimba ilmu baik dalam pembelajaran dikelas maupun dalam pembinaan Syarhil Qur'an di ekstrakurikuler UPTQ.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan dengan susunan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang berisi kajian teori mengenai Pembinaan Syarhil Qur'an, prestasi belajar Al-Qur'an Hadits, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisi tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi deksripsi data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis dan pembahasan

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.